

INTERVENSI PROGRAM PEMBINAAN KELOMPOK SADAR WISATA OLEH DINAS PARIWISATA DI KECAMATAN PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS

Pajar Galuh Purnama¹, Lina Marliani², Wawan Risnawan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail : zayfazard21@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai kurang maksimalnya penerapan intervensi pada pembinaan Kelompok Sadar Wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, yang terlihat dari masih adanya POKDARWIS yang tidak aktif di Kecamatan Panawangan, kurangnya proses komunikasi antara Dinas Pariwisata dengan POKDARWIS di Kecamatan Panawangan, serta tidak adanya tindak lanjut dari program pembinaan yang telah dilaksanakan berupa evaluasi terhadap POKDARWIS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana intervensi pada pembinaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jumlah informan 6 orang. Penerapan intervensi pada pembinaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis masih belum efektif, karena terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang ditandai dengan tidak adanya komunikasi interaktif dalam jaringan antara Dinas dengan POKDARWIS, serta belum meratanya kunjungan langsung yang dilakukan Dinas terhadap POKDARWIS. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan kunjungan langsung terhadap POKDARWIS dengan mengambil sebagian sampel POKDARWIS di suatu daerah.

Kata Kunci : *Pembinaan; Intervensi; Kelompok Sadar Wisata; Dinas Pariwisata*

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah mengemban tugas yang krusial dalam konteks pengembangan dan pengelolaan pariwisata di wilayahnya, dimana salah satunya ialah melalui tugas pembinaan. Tugas pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam upaya untuk mewujudkan manajemen dan pengembangan sektor Pariwisata yang

berkelanjutan pada suatu daerah ialah pembinaan pada Kelompok Sadar Wisata.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata ialah suatu kelompok yang dibentuk atas kesadaran dan kesepakatan masyarakat untuk turut andil dalam menjaga eksistensi dan

kelestarian potensi yang menjadi daya tarik wisata dalam rangka pengembangan serta mensukseskan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya.

Dalam pengembangan pariwisata daerah, tentunya diperlukan individu sebagai SDM penggerak pariwisata yang memiliki loyalitas dan mampu bekerjasama dalam melakukan pelaksanaan tupoksinya dalam organisasi, selain itu aspek komunikasi yang terjalin antara berbagai staholder juga harus terjaga sehingga tugas dapat terlaksana dengan optimal. Maka dari

itu untuk menjaga dan meningkatkan aspek loyalitas pada anggota POKDARWIS dan aspek komunikasi antara Dinas Pariwisata dengan POKDARWIS diperlukan suatu intervensi yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga diharapkan nantinya dapat menimbulkan suatu perubahan baru pada kelompok sadar wisata sebagai sasaran program pembinaan.

Adapun di Kecamatan Panawangan terdapat 4 POKDARWIS yang dapat diketahui melalui tabel berikut:

TABEL 1
DATA DESA WISATA DAN POKDARWIS DI WILAYAH
KECAMATAN PANAWANGAN

NO	DESA WISATA			KELOMPOK SADAR WISATA		
	NAMA DESA	POTENSI UNGGULAN	SURAT KEPUTUSAN	NAMA POKDARWIS	ALAMAT	SURAT KEPUTUSAN
1.	Sagalaherang	Paralayang	143/Kpts.303-Huk/2021	Datar Gandul	Desa Sagalaherang	556/061.3/023/Kpts.01/Dispar. 2021
2.	Kertajaya	Puncak Kertajaya	143/Kpts.303-Huk/2021	Puncak Kertajaya	Desa Kertajaya	556/Kpts.618/Dispar/2020
3.	Jagabaya	Bukit Cikulak	143/Kpts.303-Huk/2021	Wahana Jaya	Desa Jagabaya	061.6/378/Kpts.025-Dispar 01
4.	Cinyasag	Bubulak Palanadara	143/Kpts.303-Huk/2021	Palanadara	Desa Cinyasag	061.6/449/Kpts047-Dispar.01

Keterangan : Tabel merah = POKDARWIS Non-Aktif

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel data Desa Wisata dan POKDARWIS di Kecamatan Panawangan, dapat diketahui bahwa intervensi program pembinaan yang dilakukan belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya POKDARWIS di Kecamatan Panawangan yang berstatus non-aktif yang dibuktikan dengan tidak adanya kegiatan kepariwisataan yang berjalan di Lokasi tersebut. Maka dari itu, sudah sepatutnya Dinas Pariwisata Kab. Ciamis lebih mengoptimalkan intervensinya pada program pembinaan kelompok sadar wisata di wilayah Kabupaten Ciamis secara umum dan Kecamatan Panawangan pada khususnya.

Widjaja (2008: 40) berpendapat bahwa, “Pembinaan merupakan suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan”.

Adapun menurut Saydam (2000: 408) “Pembinaan adalah kegiatan yang terdiri atas suatu tahapan pengembangan yang didalamnya mencakup aspek-aspek berupa mendirikan, menumbuhkan, serta memelihara pertumbuhan yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan”.

Sejalan dengan tujuan akhir pembinaan yaitu menciptakan perbaikan intervensi pun mengacu pada hal yang sama, hal ini diperkuat dengan

pendapat Thaha (Nur Kholisah, dkk. 2024) yang mengemukakan bahwa, “Intervensi dimaksudkan untuk menetapkan cara-cara apakah yang patut digunakan untuk merencanakan perbaikan berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses diagnosis dan pemberian umpan balik. Intervensi berarti keikutsertaan klien dan konsultan bersama-sama merencanakan proses perbaikan berdasarkan atas masalah yang dijumpai dalam proses diagnosis. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan dalam rangka menata dan memperbaiki kembali fungsi organisasi dalam memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk bekerja dalam tim ataupun mereka mengelola suatu tim serta memelihara (sustainable) organisasi agar tetap dapat berajalan dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi”.

Sejalan dengan apa yang diutarakan Thaha (Nur Kholisah, dkk. 2024) bahwa untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik dari program pembinaan, diperlukan suatu usaha yang bertujuan untuk mengendalikan dan memperbaiki suatu tatanan program yang dapat dilakukan dengan melakukan intervensi.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Bechard (Thaha, 2018: 211) yang mengemukakan bahwa intervensi dijalankan untuk melakukan perubahan, dimana intervensi dapat dilakukan melalui :

- 1) Pendidikan
- 2) Belajar mengerjakan

sendiri/Pelatihan; dan

3) Pengamatan diri/Monitoring

Dalam Peraturan Bupati Ciamis Nomor 68 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata disebutkan bahwa fungsi POKDARWIS adalah sebagai penggerak sadar wisata dan SAPTA PESONA dilingkungan wilayah di destinasi wisata; dan sebagai mitra Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah.

Keberhasilan program pembinaan akan sangat berpengaruh dan berdampak pada kualitas POKDARWIS terutama dalam aspek pengetahuan, loyalitas dan tanggung jawab. Yang mana aspek-aspek tersebut yang sebenarnya belum terlihat pada POKDARWIS di Kecamatan Panawangan secara khusus, yang ditandai dengan masih adanya POKDARWIS yang tidak aktif di Kecamatan Panawangan, kurangnya proses komunikasi antara Dinas Pariwisata dengan POKDARWIS di Kecamatan Panawangan, serta tidak adanya tindak lanjut dari program pembinaan yang telah dilaksanakan berupa evaluasi terhadap POKDARWIS. Hal ini terlihat dari adanya sikap acuh tak acuh bahkan hanya sebagian kecil anggota yang aktif dalam keorganisasian sehingga menyulitkan POKDARWIS dalam pelaksanaan program kerja, hal tersebut juga tak lepas dari keberagaman kultur serta sifat dari Sumber Daya Manusia dalam organisasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana Penerapan Metode Intervensi Yang Berencana Pada Pembinaan Kelompok Sadar Wisata oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis yang digunakan melalui reduksi data dengan cara melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh kemudian meringkas data hingga menggolongkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian melakukan penyajian data dengan cara menyajikan dalam bentuk narasi teks yang diperoleh dari hasil penelitian, dan penarikan Kesimpulan yang dilakukan dengan metode induktif yaitu dengan mengolah data yang berasal dari pengalaman nyata narasumber dan bersifat khusus yang kemudian dituangkan menjadi konsep, model atau definisi yang bersifat umum.

Penelitian ini terdiri atas dua komponen data, yakni data primer dengan jumlah informan sebanyak 6 orang dan data sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dan POKDARWIS

di Wilayah Kecamatan Panawangan, serta buku-buku, gambar, dan dokumen lain yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini. Konsep teori yang diusung pada penelitian ini yaitu teori intervensi pada pembinaan organisasi menurut Bechard (Thaha, 2018: 211) yang menyatakan bahwa intervensi dijalankan untuk melakukan perubahan dan pembinaan organisasi merupakan usaha yang sudah direncanakan sebelumnya, dimana intervensi dapat dilakukan melalui :

- 1) Pendidikan
- 2) Belajar mengerjakan sendiri/Pelatihan; dan
- 3) Pengamatan diri/Monitoring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui penerapan intervensi pada pembinaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, peneliti menggunakan indikator pengukuran intervensi berencana menurut Bechard (dalam Thaha, 2018: 211) yaitu terdiri dari pendidikan, belajar mengerjakan sendiri/pelatihan, serta pengamatan diri/monitoring.

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Salah satu indikator intervensi yang berencana pada program pembinaan organisasi adalah adanya pendidikan bagi anggota organisasi. Pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun fondasi yang

kokoh untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang organisasi.. Berdasarkan hasil penelitian, mengenai indikator adanya upaya pendidikan pada pembinaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis cukup optimal. Karena sudah terselenggaranya pendidikan kepariwisataan bagi POKDARWIS berupa sosialisasi dan sarasehan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman BP, dkk (2022) menyatakan bahwa : “Pendidikan lebih luas dari sekedar pemberian informasi, tetapi juga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga dapat menciptakan kepuasan bagi individu baik secara sosial maupun secara pribadinya. Pendidikan dapat berupa komunikasi satu arah maupun dilakukan dengan metode interaktif yang memiliki tujuan untuk dapat individu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat individu untuk berfikir kritis dalam setiap permasalahan yang dihadapinya”. Juga sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2018) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan berperan sebagai landasan untuk membentuk, membina, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuan seseorang yang perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan 3 metode yakni pendidikan formal (berupa pendidikan berjenjang dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi), pendidikan non-formal (berupa pendidikan terorganisasi diluar wadah

pendidikan formal), maupun pendidikan informal (berupa pendidikan kelompok/organisasi dengan bentuk pembelajaran mandiri)". Dengan demikian, maka intervensi program pembinaan harus memperhatikan aspek-aspek pendidikan sebagai landasan dalam pembentukan karakter dan kompetensi pada POKDARWIS.

2. Pelatihan/Belajar Mengerjakan Sendiri

Proses intervensi pada program pembinaan dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan bagi anggota dalam suatu kelompok/organisasi. Pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai intervensi jangka pendek untuk menangani masalah tertentu, tetapi juga dapat terintegrasi kedalam strategi pengembangan jangka panjang organisasi. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota, pelatihan berkontribusi pada peningkatan kapasitas organisasi dalam menghadapi tantangan masa depan dan mencapai tujuan strategisnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator adanya program pelatihan pada pembinaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis belum optimal. Karena belum adanya program-program pembinaan berupa kegiatan yang mengharuskan praktik langsung/pelatihan mengenai kepariwisataan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Sejalan seperti apa yang dikemukakan oleh Pojoh, dkk (2014)

"Pelatihan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori". Adanya program pelatihan sebagai perwujudan daripada intervensi yang dilakukan, sejatinya merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mencapai perubahan dalam organisasi dengan mengembangkan keterampilan pada anggota organisasi tersebut.

Hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis adalah terkait terbatasnya waktu dan anggaran serta kepastian jumlah peserta karena ada beberapa POKDARWIS yang sudah tidak aktif. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengajuan anggaran pada Tahun Anggaran yang akan datang kepada Sub Bagian Perencanaan Keuangan Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis serta berupaya membangun kemitraan dengan pihak luar melalui skema sponsorship dan membangun komunikasi dengan forum diskusi POKDARWIS Kecamatan.

3. Pengamatan Diri/Monitoring

Dalam melaksanakan proses intervensi program pembinaan diperlukan pemantauan dan pengamatan secara seksama yang dapat dilakukan melalui monitoring. Namun intervensi melalui monitoring bukan hanya tentang mengawasi atau mengontrol, tetapi juga merupakan alat yang kuat untuk memastikan bahwa dalam mencapai tujuannya organisasi dapat

melakukannya dengan efektif dan efisien, sambil terus belajar dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Berdasarkan hasil penelitian, mengenai indikator monitoring terhadap POKDARWIS pada program pembinaan oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis belum optimal. Karena tidak adanya upaya monitoring dari dinas berupa penggalan data atau informasi terkait perkembangan POKDARWIS pasca pelaksanaan program pembinaan, selain itu tidak semua POKDARWIS mendapat kunjungan langsung dari Dinas Pariwisata. Sejalan seperti hasil penelitian oleh Subiyantoro (2010) yang menyatakan bahwa: “Monitoring berupa aktivitas yang dilakukan dengan cara mengamati dan/atau mencermati secara terus menerus atau berkala untuk menyediakan informasi tentang status perkembangan suatu program/kegiatan, serta mengidentifikasi permasalahan yang timbul dan merumuskan tindak lanjut yang dibutuhkan. Sedangkan evaluasi berupa rangkaian kegiatan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan, dan kinerja kegiatan”. Maka dari itu, proses monitoring dapat membantu dalam upaya meningkatkan optimalisasi serta memastikan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai seperti apa yang direncanakan sebelumnya, selain itu, adanya monitoring juga dapat digunakan sebagai sarana identifikasi terhadap setiap permasalahan yang

timbul pada suatu program kerja, terutama setelah program kerja tersebut dilaksanakan.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis adalah luasnya sebaran objek wisata di Kabupaten Ciamis sehingga tidak semua objek wisata/POKDARWIS mendapat kunjungan/monitoring secara langsung karena luasnya wilayah Kabupaten Ciamis. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media komunikasi seperti grup WA yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara POKDARWIS dan Dinas Pariwisata.

KESIMPULAN

Penerapan intervensi pembinaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis belum optimal karena 2 (dua) indikator penerapan intervensi pada pembinaan organisasi belum diimplementasikan secara optimal, yang terdiri dari indikator pelatihan/belajar mengerjakan sendiri dan indikator pengamatan diri/monitoring. Adanya penerapan intervensi pada pembinaan kelompok sadar wisata apabila dilaksanakan dengan optimal sejatinya dapat memberikan dampak yang positif sebab selain dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih kondusif, melainkan juga dapat menciptakan suasana kerja yang bisa menyesuaikan dengan keadaan, berorientasi pada pertumbuhan, dan

mampu menanggapi perubahan dengan lebih baik. Hal ini menjadi kunci keberhasilan jangka panjang bagi POKDARWIS dalam menghadapi tantangan dan peluang kepariwisataan yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen. Gowa: CV Gunadarma Ilmu. 2018
- Abd Rahman BP, dkk. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>. Vol 2, No 1.
- Amin Widjadja Tunggal. Dasar-Dasar Costumer Relationship Management (CRM). Jakarta: Harvindo. 2008
- Himawan, M. Pokok-Pokok Organisasi Modern. Jakarta: Bina Ilmu. 2004
- Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2014
- Nurhayati Ali Hasan. 2018. “Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan”.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article>. Vol 10, No 1.
- Saydam, G. Manajemen Sumber Daya Manusia: Human Resources Management: Suatu Pendekatan Mikro (dalam tanya jawab). Jakarta: Djambatan. 2000
- Thoha, Miftah. Ilmu Administrasi Publik Kontemporer. Jakarta: Kencana. 2018
- Tirza Pingkan Pojoh, dkk. 2014. “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT PLN (PERSERO) Wilayah Suluttengo”.
<https://doi.org/10.35794/emba.2.4.2014.6346>. Vol 2, No 4
- Umi Hanik, Heru Subiyantoro. 2010. “Monitoring & Evaluasi Sebagai Konsensus Untuk Mencapai Efektivitas Pemanfaatan Pinjaman/Hibah Luar Negeri”.
<https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk/article/download/15/5/>. Vol 1, No 5
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Peraturan Bupati Ciamis Nomor 68 Tahun 2020 Tentang Desa Wisata.